



Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat di Desa Rejomulyo Lampung Selatan

Community Service Health Education About Diabetes Mellitus in Efforts to Prevent Diabetes Mellitus in the Community in Rejomulyo Village, South Lampung

**Afifah Cahya Natasyari^{1*}, Intan Heni Susiyanto², Erika Agusti Harsya³, Pera Sari⁴,
Salsabila⁵, Dahlia⁶, Novita Irani⁷, Sarah Istiqoma⁸, Megawati⁹, Ferlyana Dewi¹⁰,
Rahman Alahtiar¹¹, Novi Puspitasari¹², Ayu Dwi Prihatini¹³, Ria Gustina¹⁴, Arif Rizki
Alfarisi¹⁵, Erni Yunitasari¹⁶, Siti Rahmawati¹⁷, Ria Listiyani¹⁸, Muhamad Rizky
Alkahfi¹⁹, Mintarsih²⁰**

¹⁻²⁰ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Indonesia

Email : afifahcahyanatasyari@gmail.com

*Penulis Korespondensi: afifahcahyanatasyari@gmail.com

Article History:

*Naskah Masuk: 31 Oktober 2025;
Revisi: 28 November 2025;
Diterima: 26 Desember 2025;
Tersedia: 31 Desember 2025*

Keywords: Blood Glucose, Diabetes Mellitus, Dietary, Health Education, Knowledge.

Abstract: *Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterized by chronic hyperglycemia which can lead to serious complications if not properly managed. This community service activity aimed to increase public knowledge regarding diabetes mellitus and its prevention among residents of Rejomulyo Village, Jati Agung District, South Lampung. The method used was health education through lectures supported by leaflets and blood glucose screening, followed by evaluation using pre-test and post-test. A total of 25 community members participated in this activity. The results showed a significant improvement in participants' knowledge after the educational intervention. Pre-test results indicated limited understanding of blood glucose control and dietary management, while post-test results showed increased knowledge levels in both aspects. This activity demonstrates that health education is effective in improving community awareness and knowledge regarding diabetes mellitus prevention and management. This educational program is effective in increasing the knowledge of the people of Rejomulyo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency regarding diabetes mellitus.*

Abstrak

Diabetes melitus merupakan suatu kondisi metabolismik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah akibat berkurangnya pelepasan insulin oleh sel beta pankreas dan resistensi insulin. Peningkatan kadar glukosa darah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada tubuh dan menimbulkan konsekuensi seperti gangguan ginjal, penyakit kardiovaskular, dan eksaserbasi penyakit lainnya. Metode : Pendekatan yang digunakan adalah teknik ceramah yang dilengkapi dengan media berupa leaflet dan evaluasi kegiatan pre test dan post test. Sebanyak 25 orang peserta ikut kegiatan. Hasil Evaluasi : Kegiatan menunjukkan pengetahuan masih kurang pada saat pre test tentang kadar gula darah dan pola makan pada pasien diabetes mellitus yakni sebesar 60%. Setelah pemberian edukasi, pengetahuannya menjadi 80% (kadar gula darah) dan 93.3% (pola makan pasien diabetes mellitus). Kesimpulan : Pengetahuan masyarakat Desa Rejomulyo Kec.Jati Agung Kab.Lampung Selatan tentang penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan pada pre test $73.3\% \pm 23.1$ menjadi $92\% \pm 10.9$ pada post test. Program edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan mengenai diabetes mellitus.

Kata Kunci: Diabetes, Diet, Gula Darah, Pengetahuan, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah suatu kelompok gangguan metabolismik dengan karakteristik hiperglikemia atau kadar glukosa darah yang tinggi yang dapat terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronik pada Diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi dan kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, syaraf, jantung dan pembuluh darah (Priyono & Bettiza, 2010; American Diabetes Association (ADA) 2004). Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa sebesar 90% penderita diabetes diseluruh dunia adalah penderita diabetes tipe 2 yaitu sekitar 285 juta (6,4%) pada tahun 2010 dan jumlah ini akan terus meningkat hingga 439 juta (7,7%) pada tahun 2030 (Azhari & Septimar, 2022). Berdasarkan data Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 tercatat sebanyak 463 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus, dan 98% diantaranya menderita diabetes tipe 2. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi dua kali lipat pada tahun 2030. Jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia cukup tinggi yaitu 8,4 juta orang pada tahun 2010 dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 21,3 juta pada di tahun 2030 (Imelda, 2019). Kasus diabetes melitus di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang.

Seiring dengan perkembangan zaman, pola penyakit yang diderita masyarakat telah beralih dari penyakit infeksi, kekurangan gizi ke arah penyakit degeneratif atau penyakit yang tidak menular yaitu salah satunya Diabetes Mellitus yang setiap tahunnya mengalami peningkatan di seluruh dunia (Suyono, 2011). Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu masalah kesehatan di dunia. Pada tahun 2013 di dunia diperkirakan terdapat lebih dari 382 juta orang terkena penyakit diabetes mellitus, dan pada tahun 2035 diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang. Kebanyakan orang yang terkena diabetes mellitus hidup di negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah.

Meningkatnya angka penderita diabetes melitus secara tidak langsung dapat menyebabkan penyakit dan kematian akibat komplikasi diabetes. Komplikasi akibat diabetes mellitus bersifat akut dan kronis. Komplikasi akut terjadi jika kadar gula darah seseorang meningkat bahkan bisa menurun secara signifikan dalam waktu singkat. Sedangkan komplikasi kronis meliputi kelainan pembuluh darah yang pada akhirnya berujung pada penyakit jantung, ginjal, saraf, stroke dan lain-lain (Tandra, 2017 dalam Rammang, S. et al., 2023). Menurut masyarakat endokrin Indonesia, Terdapat 4 pilar dalam penatalaksanaan diabetes, antara lain pengetahuan/edukasi, pola makan seimbang, olah raga aktif, dan kepatuhan pengobatan

(Perkeni, 2015 dalam Rammang, S. et al., 2023). Oleh karena itu, pengetahuan menjadi penting dalam proses penatalaksanaan diabetes melitus (Alhidayati et al., 2021; Aqsyari et al., 2023).

Jika penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan tentang cara menangani penyakit dan cara mengontrol kadar gula darah, komplikasi dan kematian akibat diabetes melitus dapat diminimalisir sebagai bagian dari rencana ini, diberikan edukasi mengenai deteksi dini dan penatalaksanaan agar kadar gula darah dapat dikontrol dan komplikasi serta kematian akibat penyakit diabetes melitus dapat dicegah (Widiyanto et al., 2022) Kegiatan Pengabdian ini merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 7 september 2023 di desa gunung RT01 RW12, Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan melakukan screening gula darah serta memberikan edukasi mengenai diabetes melitus agar masyarakat mengetahui cara mengontrol dan mengobati diabetes melitus.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di Desa Rejomulyo Kec.Jati Agung Kab.Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain diskusi menggunakan leaflet dan pemeriksaan gula darah sewaktu dengan sasaran warga masyarakat di . ada pun tahapan kegiatan penyuluhan tentang diabetes militus sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a) Mengidentifikasi Kebutuhan dengan melakukan wawancara singkat di lokasi pengabdian
- b) kepada masyarakat yaitu di Desa Rejomulyo Kec.Jati Agung Kab.Lampung Selatan, untuk memastikan masalah yang diangkat benar-benar menjadi prioritas masyarakat.
- c) Membuat surat izin dan kontrak waktu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Melalui Penyuluhan diabetes militus
- d) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas, kepala desa, dan kader kesehatan untuk menghadirkan sasaran yg tepat untuk Penyuluhan.
- e) Membuat materi edukasi yang komprehensif, menarik, dan mudah dipahami.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan Penyuluhan pada sasaran yaitu agar menjangkau Semua kelompok usia dan orang dengan faktor Risiko
- b) Melakukan pemeriksaan gds kepada masyarakat yang hadir dan melakukan edukasi

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) Mengevaluasi Pengetahuan sasaran dengan Lakukan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat.
- b) Menjelaskan kepada masyarakat untuk menerapkan apa yang didapat kan dari penyuluhan untuk di terapkan di kehidupan sehari hari.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 25 peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai diabetes melitus, khususnya terkait pengendalian kadar gula darah dan pola makan. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Tabel. 1 Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0%	21	84%
Cukup	15	60%	2	8%
Kurang	10	40%	2	8%
Total	25	100%	25	100%

4. DISKUSI

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap diabetes melitus. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mencegah komplikasi diabetes melitus.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Diabetes Melitus.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pendataan yang dilakukan oleh panitia pengabdian masyarakat di Desa Rejomulyo Kec.Jati Agung Kab.Lampung Selatan menunjukkan bahwa data kasus diabetes melitus masih cukup tinggi, guna mengatasi permasalahan diabetes melitus di Desa Rejomulyo Kec.Jati Agung Kab.Lampung Selatan diberikan edukasi tentang diabetes melitus dan selalu diperiksakan kadar gula darah sewaktu. Hasil edukasi/kesadaran diabetes melitus menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat setelah dilakukan penyuluhan tentang diabetes mellitus kepada masyarakat yang dibuktikan dengan persentase hasil dari pre-tes dan post-tes yang jauh berbeda dan mengalami peningkatan pengetahuan. Dalam kegiatan ini kami berkerjasama dengan pengurus puskesmas dan tokoh masyarakat yang telah mendukung dan banyak membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa Rejomulyo, Puskesmas setempat serta seluruh Masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alhidayati, A., Rasyid, Z., Syukaisih, S., Gloria, C. V., & Tini, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Senam Diabetes Melitus Pada Komunitas DM Di RS. Prof. Dr. Tabrani Kota Pekanbaru. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.90>
- American Diabetes Association (ADA). (2022). Standards of medical care in diabetes-2022. *Diabetes Care*, 45(Suppl. 1), S1-S264. <https://doi.org/10.2337/dc22-Sint>
- Aqsyari D, R., Adhila, S. F. A. N. P., Tari, P. I., Sitepu, F. B., & Murti, B. (2023). Edukasi Pencegahan Diabetes Pada Lansia Di RW 13 Jebres. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 97-103. <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/36>
- Azhari, R., & Septimar, Z. M. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Perumahan Bugel Mas Indah RW 009. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 86-90.
- Dari, W., Hasneli, Y., & Wahyuni, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hambatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalani Diet. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 55-63. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol1.Iss2.351>
- Hanifah, A., Basuki, M., & Faizi, M. (2021). Hubungan Kadar HBA1C dengan Hasil Sural Radial Amplitude Ratio (SRAR) pada Pasien DM Tipe 1 dengan Neuropati Diabetik Perifer. *Akson*, 1(1), 29-33. <https://doi.org/10.20473/aksona.v1i1.98>
- International Diabetes Federation (IDF). (2019). *IDF diabetes atlas* (9th ed.). Brussels: IDF.
- Istiqomah, PEN (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Abetes Melitus Dengan Gangren Yang Mengalami Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di Ruang Mawar RSUD dr. Harjono Kabupaten Ponorogo (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Julianti, F. F. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI.
- Suyono, S. (2011). *Diabetes melitus di Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Tandra, H. (2017). *Segala sesuatu yang harus Anda ketahui tentang diabetes*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Handayani, R. T., & Kurniavie, L. E. (2022). Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2), 120-128.

World Health Organization (WHO). (2021). *Global report on diabetes*. Geneva: WHO.